

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

India merupakan Republik Federasi di Asia Selatan dengan ibukota New Delhi, India merupakan negara di Asia Selatan dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Dunia. Berdasarkan hasil survei, pada tahun 2019 India memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.311.559.168 jiwa. Masyarakat India menganut salah satu agama yang berada di India seperti agama Hindu, Islam, Kristen, Sikh, Budha, Jain dan bahkan menganut agama yang bertongkak etnis pribumi.

Wikipedia (2016), menyatakan bahwa:

Penduduk India pada tahun 2011 sekitar 79.8% dari populasi India mempraktikkan agama Hindu, 14.2% menganut agama Islam, 2.3% menganut agama Kristen, 1.7% menganut agama Sikh, 0.7% menganut agama Budha, 0.7% menganut kepercayaan bertongkak etnis pribumi dan 0.4% menganut agama Jain.

([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Agama\\_di\\_India](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Agama_di_India). Diakses pada tanggal 26 Februari 2021).

Berdasarkan jumlah penduduk tersebut masyarakat India menganut sistem kepercayaan agama yang berbeda-beda, India sendiri merupakan tempat kelahiran empat agama utama di Dunia yakni Hindu, Sikh, Budha dan Jain. Sepanjang sejarah India agama menjadi bagian terpenting dari kebudayaan negara. Jika melihat jumlah penganut dari agama Sikh yang tergolong banyak untuk agama yang baru saja berusia kurang lebih 510 tahun, di data tersebut agama Sikh memiliki penganut 1.7% hal ini membuat agama Sikh sebagai agama yang memiliki penganut terbesar ke 4 di India yang mana sebagian besar pemeluknya berada di wilayah Punjab.

Era modern ini, agama semakin memainkan peranan yang sangat penting sekali terhadap kehidupan umat manusia yang ada di Muka Bumi ini. Agama sendiri merupakan sebuah peribadatan yang sudah terorganisir dari kepercayaannya, petunjuk dan pemberi hidayat kepada manusia sehingga mengantarkan manusia pada titik kesempurnaan yang diinginkan untuk menjadi perantara manusia dalam merealisasikan tugas mulianya. Jadi jika seandainya manusia tidak berpegang teguh pada prinsip agama tidak akan menjadikan sebuah kesempurnaan pada kekuatan ruh agamanya.

Agama Hindu merupakan agama terbesar pertama di India. Agama Hindu dipercaya menjadi agama tertua di Dunia, sejak zaman dahulu agama Hindu Bhrama telah banyak bermunculan tokoh-tokoh pembawa aliran perubahan, perubahan ini semacam tantangan bagi pemeluk agama Hindu, didalam gerakan perubahan tersebut ada kaitannya dengan konsep ketuhanan.

Agus Hakim (1993:182), menyatakan bahwa:

Ketentuan utama untuk mencapai nirwana atau moksa ialah agar setiap orang harus menjadikan dirinya sebagai manusia yang baik, berpikiran baik, berbuat baik, berkeinginan baik, dan menjauhi semua perbuatan yang tidak baik. Untuk mencapai nirwana, tidak harus terlahir dari kasta Brahmana.

Berdasarkan kutipan di Atas dapat digambarkan ada cara untuk mencapai akhirat (nirwana atau moksa) dalam agama Hindu kemasyarakatannya yang menganut sistem kasta, dimana sebagian manusia dianggap sangat mulia dan sebagian dianggap sangat hina.

Agama Islam merupakan agama terbesar kedua di India, mulai bertapak di negara India dibawa oleh para khalifah, Islam mengimani satu tuhan yaitu Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW yang bertugas menyampaikan ajaran Allah kepada umat Islam di Dunia dan mempercayai hukum-hukumnya. Ternyata Agama Islam ini telah membawa pengaruh yang cukup besar terhadap warga India, tetapi ada pula yang tidak mau melepaskan diri dari paham brahma. Mereka berpendapat manusia yang ada dimuka bumi ini sama, mereka juga mengakui keesaan tuhan tetapi tentang akhirat mereka masih mempercayai nirwana yaitu akhir tujuan ruh bersatu dengan tuhannya.

Agama Kristen merupakan agama terbesar ketiga di India. Pada abad ke 3 agama Kristen masuk ke India. Pemeluk Agama Kristen kebanyakan tinggal di bagian India Selatan. Seperti Kerala, Tamil Nadu dan Goa. Sama halnya dengan Indonesia, Agama Kristen di India juga menganut beberapa keyakinan seperti Katolik Roman, Protestan dan Juga orthodox. Sedangkan agama Sikh merupakan agama terbesar keempat di India. Agama Sikh di dirikan oleh Guru Nanak pada tahun 1499-1539. Agama Sikh percaya bahwa semua manusia dilahirkan sama. Baik warna kulit dan juga Kasta. Tempat peribadatan agama Sikh adalah Gurdwara. Agama Sikh bisa kita kenali dengan ciri khasnya yaitu adanya balutan Turban di kepala.

Agama Budha merupakan agama terbesar kelima di India. Agama Budha didirikan oleh Sidharta Gautama 563-483 M, agama Budha sebagian Besar

tinggal di pegunungan Himalaya. Seperti Leh Ladakh dan Sikkim. Gautama Budha berasal dari Gaya, negara bagian Bihar (Suwarno, 2012 : 30). Agama Budha mencapai puncaknya dibawah kekuasaan Raja Ashoka. Raja Ashoka menyatukan seluruh benua India dan menyebarkan agama Budha hingga ke seluruh Asia.

Agama Jain merupakan agama terbesar keenam di India. Agama Jain merupakan aliran agama yang termasuk Atheisme karena meyakini bahwa tuhan tidak diperlukan lagi. Hal ini karena alam telah mempunyai dasar ketertiban moral sendiri yang ketat, yang otomatis akan memberi pahala atas kebaikan dan membri hukum atas kejahatan. Jain menganut vegetarian. Bahkan tidak diperbolehkan untuk mendungkil tanaman. Karena penganut agama Jain tidak diperbolehkan memakan bawang, kentang, wortel dan juga kacang kacangan yang diambil dari dalam tanah.

Njoman (1969:26), menyatakan bahwa:

Setiap kehidupan bangsa mempunyai suatu masa dimana sebuah nilai-nilai yang telah ada menjadi goyah. Hal ini umumnya terjadi akibat adanya tantangan dari nilai-nilai baru dan berbeda dengan nilai yang sudah ada. Sejak berabad-abad lamanya orang India menerima Hinduisme sebagai suatu yang suci dan tidak dapat diubah. Kontinen India sebelah Selatan menjadi sasaran Mogul, invansi ini dimulai dari Utara.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa dalam sebuah kehidupan akan ada waktunya untuk goyah pada nilai-nilai yang telah ada sebelumnya, seperti halnya orang-orang India yang menerima Hinduismesm sebagai hal yang suci dan tidak akan berubah. Mogul mengincar India bagian selatan akan tetapi investasi dimulau dri bagian Utara. Pada pernyataan tersebut perlawanan militer dilakukan dari Utara yang mana pada dasarnya penduduk Hindu memang bersifat lembut dan cinta damai, sehingga membuat mereka menyerah pada invansi ini dan akhirnya orang Mughal memerintah India. Munculnya bangsa Mughal dalam kehidupan di India membuat masuknya nilai-nilai baru di India.

Pada abad ke 15 barulah mulai gerakan Bhakti di India. Pemimpin falsafah Bhakti mengajarkan bahwa etika pribadilah yang merupakan inti dari agama, mereka mengajarkan bahwa tujuan dari Hinduisme dan Islam adalah sama, bahwa semua perbedaan sosial dan kebudayaan diantara keduanya tidak perlu dan salah bila perbedaan tersebut dibuat sebagai ajang kebencian dan permusuhan agama. Namun gerakan ini tidak mempunyai pemimpin dan

panutan. Kemudian Guru Nanaklah yang memberi pimpinan dan tuntutan dan ia merupakan pendiri dari kepercayaan Sikh.

Agama yang muncul akibat gerakan perubahan yaitu agama Sikh tetapi sebelum agama Sikh ini ada telah muncul agama Budha dan Jain yang sama-sama tidak setuju dengan ajaran paham Hindu Brahma yang mengakui banyak Tuhan, menyembah berhala dan masih membedakan derajat manusia yang membagi manusia menjadi berbagai macam kasta.

Burhannudin Daya (1988:184), berpendapat bahwa:

Sikhisme berasal dari anak benua Indo-Pakistan, tepatnya wilayah Punjab, pada abad ke-15 Masehi. Sikh berarti murid dan Sikha berarti murid atau pengikut Sikh. Sikhisme dikatakan sebagai agama sinkretis, karena ia didirikan dengan maksud memperdamaikan antara Islam dan Hindu.

Dari kutipan di Atas dapat digambarkan bahwa Sikhisme atau Agama Sikh ini merupakan agama baru yang muncul tepatnya di wilayah Indo-Pakistan, Punjab disebelah Barat laut India sekitar abad ke-15 Masehi berada di bawah kekuasaan imperium Mughal, imperium Islam yang berkedudukan di ibukota Delhi. Agama yang didirikan oleh Guru Nanak Dev merupakan sebuah upaya untuk mengajarkan keagamaan dan berusaha mensintesakan aspek-aspek dalam agama Hindu dan agama Islam.

Nuhrosin M Nuh, dkk (2015:205) menyatakan bahwa:

Kepribadian Guru Nanak adalah seseorang yang sangat konsisten dan dapat dipercaya ucapannya. Ia mengajarkan keesaan Tuhan dan yakin seyakin-yakinnya bahwa Tuhan itu adalah kekal abadi, berdiri sendiri, dan tanpa rupa. Ajaran tuhan yang diajarkan Guru Nanak bukan suatu ide yang abstrak bukan pula kekuatan norma yang impersonal.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat digambarkan bahwa menurut Guru Nanak Dev sendiri Tuhan merupakan wujud yang personal, maha pencipta, maha pengasih dan maha penyayang. Dengan keyakinan seperti itu Guru Nanak seolah menjadi seorang muslim yang baik dari sudut ilmu agama, akan tetapi kemudian Guru Nanak belajar pula dasar-dasar ilmu agama Hindu dan tradisinya, sehingga kemudian Guru Nanak menemukan titik kebenaran dalam ajaran agama Hindu. Itulah yang menjadi penyebab ia ingin menyatukan agama islam dan agama hindu dengan sebutan ajaran spiritual baru yaitu bukan islam dan bukan pula Hindu.

Guru Nanak Dev sebagai pelopor agama Sikh, ia melakukan perjalanan keberbagai negara mengelilingi seluruh wilayah India untuk menyebarkan agama Sikh, dari sinilah Guru Nanak Dev memiliki banyak pengikut, setelah itu

dilanjutkan oleh kesembilan Guru yang masing-masing berkuasa penuh selama masa jabatannya untuk mengendalikan kemana agama dan umat Sikh akan dibawa. Para pengikut agama Sikh, mereka mengikuti semua ajaran-ajaran yang disampaikan oleh sepuluh Guru yang memiliki peranan yang cukup besar dalam penyebaran dan perkembangan agama Sikh. Pada tahun 1539 Guru Nanak Dev meninggal dunia dan untuk melanjutkan ajaran-ajaran besar serta segala tugas karirnya, Guru Nanak Dev dilanjutkan oleh Guru Angarh, penganut agama Sikh percaya bahwa pada saat itu Guru Nanak Dev tidak wafat hanya saja beliau mengadakan penukaran badan sampai pada Guru Gobind Singh.

Dari uraian di Atas, penulis akan mengkaji peranan pola pemikiran Guru Nanak Dev yang tidak terlepas dari sejarah latar belakang kehidupannya dimasyarakat, sehingga membuat Guru Nanak Dev ini memberontak dan berupaya keras dalam mendirikan agama Sikh serta melihat perkembangan agama Sikh. Oleh karena itu, studi tentang peranan pola pemikiran Guru Nanak Dev dan perkembangan agama Sikh menjadi sangat menarik dan patut untuk diteliti secara mendalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah dalam usaha mendirikan agama Sikh di India dan perkembangannya mengalami berbagai macam rintangan. Dari uraian masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Nanak Dev di Bidang Agama dalam Usaha Mendirikan Agama Sikh di India Pada Tahun 1499-1539?
2. Bagaimana Perkembangan Agama Sikh di India Pada Tahun 1539-1708?
3. Bagaimana Dampak Perkembangan Agama Sikh di India Pada Tahun 1499-1708?

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan, maka dapat diangkat judul penelitian sebagai berikut: **"Peran Guru Nanak Dev dan Perkembangan Agama Sikh di India Tahun 1499-1708"**.

## **C. Batasan Konsep Dan Istilah**

### **1. Batasan Konsep**

Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah ini, batasan konsep dipadang perlu dalam memudahkan melakukan sebuah penelitian sejarah. Dapat juga

digunakan untuk mengenali konsep-konsep yang hendak dikaji dalam penelitian sejarah, targetnya agar dalam prosedur penelitian rancangan yang hendak di telaah tidak keluar dari koridor rancangan yang hendak dikaji. Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan konsep, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Konsep Peran Guru Nanak Dev**

Berfikir merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan-hubungan antara pengetahuan kita. Artinya, selama kita berfikir, fikiran kita mengadakan tanya jawab dengan fikiran kita, untuk dapat meletakkan hubungan-hubungan antara pengetahuan kita itu, dengan tepat. Pertanyaan itulah yang memberi arah kepada fikiran kita.

Pemikiran merupakan elaborasi terhadap sebuah teori atas dasar tuntutan fenomena, konteks atau realitas, pemikiran sebagai genus (Izomiddi, 2018: 15).

Khodijah (2006: 22) mengatakan bahwa berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa atau item.

Pemikiran yang dihasilkan adalah kerana terdapat situasi keraguan atau masalah yang timbul. Pemikiran merupakan aktivitas psikologikal dalam sesuatu proses yang dialami, pemikiran merupakan peran penting dalam perjalanan sejarah (Abdul Rahman, 1997: 8).

Dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh ketiga pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut pemikiran merupakan suatu pola pikir yang muncul berdasarkan situasi yang terjadi pada saat peristiwa itu terjadi, suatu pemikiran merupakan hal yang sangat penting dalam perjalanan sejarah.

Agama Sikh pertama kali muncul di Saltapur, bersebelahan dengan Amritsa di daerah Punjab, India Utara. Pendiri dari agama Sikh ialah Guru Nanak (1469-1539), seorang yang pada asalnya beragama Hindu. Guru Nanak mendirikan agama Sikh dengan Misi agung dari hidupnya, yaitu untuk menunjukkan jalan yang benar kepada umat manusia yang sedang berbuat kesalahan-kesalahan besar dan penderitaan-penderitaan yang menekan. Guru Nanak mengajarkan cinta universal, toleransi dan pengertian tanpa memandang pada kasta, kepercayaan atau agama. Ia mengajarkan bahwa semua orang dilahirkan sama tanpa ada perbedaan apapun. Guru Nanak mengajarkan persepsi monotheisme (bertuhan satu saja) cuma terdapat satu Tuhan, manusia dapat berintraksi secara langsung dengan Tuhan tanpa memerlukan ritual.

Pria yang kala itu berusia 30 tahun, kemudian mengiklaskan segala harta benda yang dipunyai. Selanjutnya guru Nanak melangsungkan pelancongan keliling negeri penceramah Sikhisme, tujuannya mendakwahkan kepercayaan akan satu Tuhan (monoteisme). Guru Nanak tidak mengizinkan perbedaan kasta, oleh karena itu agama Sikh menjadi menarik bagi lapisan kasta rendah.

#### **b. Konsep Perkembangan**

Perkembangan merupakan pola perkembangan yang berawal pada konsepsi dan terus berlanjut sepanjang hayat dan bersifat involusi (Singgih, 1972:28).

Perkembangan mengandung makna sebuah proses perubahan kapasitas kearah yang makin terorganisasi dan terspesialisasi (Encep Sudirjo, 1983: 19).

Perkembangan mengandung makna adanya kemunculan hal yang baru yang berbeda dari sebelumnya (Kasiram, 1983: 36).

Berdasarkan yang telah dikemukakan menurut ketiga pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, dimana dalam setiap aspek perubahan tersebut pada dasarnya membuat kombinasi dan hubungan yang kemudian membentuk spesifikasi berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam proses perkembangan pasti akan mengalami perubahan, sebab perubahan itu pasti akan terjadi dalam kurun waktu cepat maupun lambat.

Agama Sikh berkembang terutama pada abad ke-16 sampai ke-17 di India, persisnya di daerah Punjab. Agama Sikh berkembang sangat cepat dan menyebabkan tumbuh dan berkembang ke seantero dunia. Pengikut agama Sikh mempercayai dan mengikuti sepuluh Guru yang sangat besar perannya dalam sejarah penyebaran dan perkembangan agama Sikh di India (Nuhrosin M Nuh, dkk, 2015). Guru Nanak Dev sebagai pelopor agama Sikh setelah itu dilanjutkan oleh kesembilan Guru yang masing-masing berkuasa penuh selama masa jabatannya untuk mengendalikan kemana agama dan umat Sikh akan dibawa. Pada tahun 1539 Guru Nanak Dev meninggal dunia dan untuk melanjutkan ajaran-ajaran besar serta segala tugas karirnya Guru Nanak Dev dilanjutkan oleh Guru Angarh, penganut agama Sikh percaya bahwa pada saat itu Guru Nanak Dev tidak wafat hanya saja beliau mengadakan penukaran badan sampai pada Guru Gobind Singh, Guru kesepuluh dan terakhir sampai pada tahun 1708.

#### **c. Konsep Agama Sikh**

Agama merupakan suatu dogma yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta

meyakinkannya dan menjalankan segala sesuatu yang merupakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya, untuk mencapai titik kesempurnaan dalam satu keyakinan.

Agama mengajarkan kesadaran terhadap pandangan duniawi yang pada akhirnya melahirkan etos kerja sebagai pengejawantahan balasan ideal yang akan diterima seseorang ketika berada di alam sesudah kebangkitan (Ridwan Lubis, 2015: 30).

Banyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup atau menjelaskan asal usul kehidupan alam semesta (Abdurahman, 2011: 25).

Menurut Mardani dalam bukunya Pendidikan Agama (2017: 9). Menyatakan bahwa agama di turunkan untuk mengatur hidup manusia, muluruskan, mengendalikan akal yang bersifat bebas, sebagai hidayah (petunjuk) agar manusia mencapai hidupnya, oleh sebab itu sesungguhnya kapanpun manusia hidup dan manusia itu berada tetap menjadi kebutuhan asasi.

Sesuai yang telah di kemukakan dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan yaitu agama di turunkan oleh tuhan untuk mengatur, meluruskan, mengendalikan akal yang bersifat bebas selalu mencari kesenangan pribadi, hasrat pribadi manusia selalu memaksa berbuat jahat kemudian merugikan orang lain. Sebagai petunjuk supaya manusia mencapai tujuan hidupnya, oleh karena itu sesungguhnya kapanpun manusia hidup tetap menjadi kebutuhan hakiki. Keberadaan alam membuktikan adanya tuhan, adanya alam serta organisasinya yang pelik telah memberikan penjelasan bahwa ada sesuatu yang telah menciptakannya.

Dalam perjalanan hidup Guru Nanak menurut pendapatnya sendiri ialah Tuhan merupakan wujud yang personal, maha pencipta, maha pengasih dan maha penyayang. Dengan keyakinan seperti itu Guru Nanak seolah menjadi seorang muslim yang baik dari sudut ilmu agama, akan tetapi kemudian Guru Nanak belajar pula dasar-dasar ilmu Agama Hindu dan tradisinya, sehingga kemudian Guru Nanak menemukan titik kebenaran dalam ajaran Agama Hindu. Itulah yang menjadi penyebab ia ingin menyatukan Agama Islam dan Agama Hindu dengan sebutan ajaran spiritual baru yaitu bukan Islam dan bukan pula Hindu melainkan Agama Sikh. Guru Nanak mengajarkan bahwa alam semesta ini adalah ciptaan Tuhan dan tidak kekal abadi, yang kekal dan abadi hanyalah tuhan karena Tuhan adalah realitas mutlak.



## **2. Batasan Istilah**

### **a. Istilah Pemikiran Guru Nanak Dev**

Pemikiran merupakan kegiatan manusia untuk mencermati suatu pengetahuan yang telah ada dengan menggunakan akalinya untuk mengeluarkan pengetahuan yang baru atau mengeluarkan suatu hasil berupa kesimpulan.

### **b. Istilah Perkembangan**

Perkembangan itu merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara teratur dan terus menerus baik dalam bentuk jumlah, ukuran, volume maupun perubahan yang disebabkan oleh unsur-unsur baru yang belum diketahui.

### **c. Istilah Agama Sikh**

Agama merupakan meyakini bahwa tuhan itu yang maha esa dan menjauhi segala larangannya serta melakukan segala perintahnya untuk mencapai titik kesempurnaan dalam satu keyakinan. Ajaran agama merupakan mendekati diri dari ciptaanya kepada sang pencipta yang maha kekal abadi. Agama Sikh merupakan agama yang didirikan oleh Guru Nanak Dev, untuk mengajarkan keagamaan yang cinta universal dan berusaha mensintesakan aspek-aspek dalam agama hindu dan agama islam.

## **D. Tujuan Kajian**

Tujuan kajian merupakan suatu hal yang menjadi titik pencapaian seorang peneliti, Tujuan kajian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, kemudian penulis menguraikan untuk mengetahui arah penelitian tersebut. Adapun tujuan kajian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peranan Guru Nanak Dev di Bidang Agama dalam Usaha Mendirikan Agama Sikh di India Pada Tahun 1499-1539.
2. Untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan Perkembangan Agama Sikh di India Pada Tahun 1539-1708.
3. Untuk Mendeskripsikan Dampak Perkembangan Agama Sikh di India Pada Tahun 1499-1708?

## **E. Kegunaan Kajian**

Adapun kegunaan kajiiaan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teori**

Untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan dalam memahami peran Guru Nanak Dev dan perkembangan agama Sikh di India. Tidak

hanya agama-agama di Indonesia saja yang perlu kita ketahui, dalam penelitian ini kita dapat mengenal atau mengetahui agama-agama di Dunia khususnya agama yang terlahir di India yaitu agama Sikh yang didirikan oleh Guru Nanak.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi penelitian**

Untuk menambah khazanah keilmuan, menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas lagi bagi peneliti, khususnya dapat memperkaya ilmu sejarah Asia selatan mengenai Peran Guru Nanak dibidang agama dalam mendirikan agama Sikh di India, serta sebagai syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan S1, Program Studi Pendidikan Sejarah di Universitas Muhammadiyah Metro.

### **b. Bagi Akademisi**

Dalam kajian penelitian ini khususnya bagi pembaca diharapkan mampu memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, memberi pemahaman dan tambahan informasi mengenai pembelajaran Sejarah Asia Selatan. Dan penelitian ini diharapkan bisa mewarnai dinamika keinteligensiaan dibidang agama baik dikalangan akademisi maupun non-akademisi seta diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

## **F. Metode Kajian**

Pada saat melakukan kajian penelitian dan penulisan sejarah harus dilakukan berdasarkan prosedural metode ilmiah, maka peneliti dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah. Metode penelitian sejarah itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan ketentuan aturan ilmu sejarah untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Gilbert J. Garragan dikutip dari Daliman (2012:27) menjelaskan bahwa:

Metode sejarah sebagai seperangkat asas dan aturan yang sistematis yang didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya yang pada umumnya dan ditampilkan dalam bentuk tertulis untuk mencapai kebenaran sejarah.

Dari pernyataan di atas maka dapat diambil pengertian bahwa metode sejarah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan memecahkan suatu masalah menggunakan prosedur yang sistematis berdasarkan langkah-langkah metode penelitian untuk membantu peneliti menguji dan menganalisis secara kritis data-data yang diperoleh dari berbagai sumber serta menguji data-data tersebut agar bersifat fakta dan dapat dipercaya kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode historis dengan melakukan studi kepustakaan. Peneliti menganalisa data-data dari sumber-sumber mengenai materi yang akan dikaji.

Untuk dapat mengumpulkan data yang akurat agar dapat dipercaya kebenarannya, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian historis. Penelitian historis bertumpu pada pengumpulan objek, menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik, menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya serta penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya (Nugroho Notosusanto, 1964:22), atau dapat diartikan bahwa prosedur penelitian dan penulisan sejarah bertumpu pada kegiatan tersebut yang bertugas untuk mendeskripsikan gejala sesuai dengan penelitian. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian historis sebagai berikut:

### **1. Pemilihan Topik**

Pemilihan topik harus topik sejarah dan dapat diteliti sejarahnya. Topik yang dapat dikerjakan dalam waktu yang tersedia, tidak terlalu luas sehingga melampaui waktu.

Menurut Kuntowijoyo (2013:70) Topik sebaiknya dipilih berdasarkan:

1. Kedekatan emosional  
Kedekatan emosional merupakan hal yang penting dalam pemilihan topik, seorang peneliti harus memiliki kedekatan dengan yang akan diteliti untuk mempermudah jalannya sebuah penelitian
2. Kedekatan intelektual  
Kedekatan intelektual merupakan apabila seorang peneliti telah membaca-baca topik yang mempunyai kedekatan emosional dengan dirinya, maka seharusnya peneliti telah menguasai topik yang telah di pilih, walaupun belum menguasainya maka peneliti perlu membaca literature yang berkaitan dengan topik yang telah di pilih.
3. Rencana penelitian  
Rencana penelitian dilakukan setelah kedekatan emosional dan kedekatan intelektual, rencana penelitian merupakan gambaran atau sketsa penelitian yang akan dilakukan, meliputi proses pengumpulan dan analisis data.

Berdasarkan pernyataan di atas syarat tersebut harus subjektif dan objektif sangat penting, karena orang hanya bekerja dengan sangat baik jika dia senang dengan topiknya dan mampu untuk menyelesaikannya.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting sekali dalam sebuah penelitian, komponen yang satu ini sangat berpengaruh pada sebuah proses analisis data. Dalam proses analisis data pun jangan sampai terjadi sebuah kesalahan karena hal tersebut akan terjadi kesalahan pada bagian analisis data dan juga kesimpulan. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

### **a. Heuristik**

Heuristik merupakan tahapan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber dari berbagai data agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan judul penelitian. Untuk melacak sumber tersebut, peneliti harus dapat mencari di berbagai dokumen baik melalui metode kepustakaan atau arsip nasional. Heuristik mungkin tidak selalu mencapai hasil yang diinginkan akan tetapi proses heuristik ini sangat teramat berharga pada proses berpikir seseorang di mana pada proses pemecahan masalah banyak menuntut pemikiran relasional antar komponen yang membentuk masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas pemikiran yang lebih tinggi.

Sjamsuddin (2007:86), menjelaskan bahwa:

Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, mengenali dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Lebih jelasnya seperti apa yang dikatakan Carrad bahwa heuristik adalah merupakan langkah awal sebagai sebuah kegiatan mencari sumber-sumber, mendapatkan data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah.

Dari kutipan di atas maka dapat diketahui bahwa heuristik adalah merupakan langkah awal yang dijadikan sebagai tumpuan sebuah kegiatan untuk merekonstruksi sejarah dimasa lampau dimulai dengan mengumpulkan sumber-sumber sejarah, mendapatkan informasi data-data yang dapat dipercaya kebenarannya.

Mengumpulkan buku-buku atau jurnal yang relevan dengan judul yang diteliti dan banyak membaca buku yang dianggap relevan yang berkaitan dengan judul yang diteliti (Abdurahman, 2013: 29).

1. Mengumpulkan buku-buku atau artikel yang mendukung dan relevan dengan judul yang diteliti.
2. Membaca buku-buku yang dianggap relevan untuk mengetahui isi dari buku yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

**Tabel 1. Keterangan Data Buku Sumber**

No	Jenis Sumber	Keterangan
1	Guru Nanak dan Agama Sikh	Asli
2	Bhai, Sikh, Tao	Asli
3	Alpa dan Omega Spiritualitas	Asli
4	Agama-agama Minor	Asli
5	Agama-agama di Dunia	Asli

### **b. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi data yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Semua informasi tersebut dapat diperoleh dengan banyak membaca buku, jurnal, karangan ilmiah, arsip, internet dan sumber-sumber tertulis lainnya baik tercetak maupun elektronik. Studi kepustakaan tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian, teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan dilakukan penelitian dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Dengan melakukan studi kepustakaan peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya oleh peneliti data-data yang diperoleh dicermati, dibaca, dianalisis dan dikembangkan lagi berdasarkan yang akan digunakan sebagai bahan data dalam sebuah penelitian.

Langkah-langkah dalam melakukan studi kepustakaan sebagai berikut:

(Daliman, 2012:54-55)

1. Mengumpulkan berbagai sumber data sebanyak-banyaknya seperti buku, jurnal, dokumen-dokumen baik tercetak maupun elektronik dengan memperhatikan unsur materi berkaitan dengan penelitian.
2. Membaca buku-buku yang relevan dengan judul penelitian mengenai kajian tentang Guru Nanak Dev.
3. Memperhatikan dari sumber-sumber baik dari pengaran, daftar isi, dan materi pembahasan.

Dalam melakukan penelitian studi kepustakaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro, mencari sumber yang sesuai dengan kajian yang akan dibahas. Serta mencari sumber dari buku-buku, Jurnal, kerangka ilmiah, artikel dan Arsip yang mendukung dalam melakukan penelitian.

### **3. Keabsahan Alat Pengumpulan Data**

Data harus digali, dikumpulkan dan dicatat serta diusahakan kemantapan dan kebenarannya, oleh sebab itu dilakukan proses memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan data. Setelah selesai dilaksanakannya langkah pengumpulan sumber sejarah langkah berikutnya yaitu verifikasi. Kritik sumber dapat disebut juga sebagai pengujian secara kritis terhadap sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian sejarah untuk memperoleh otentisitas dan kredibilitas. Pada dasarnya pengumpulan heuristik dan kritik sumber bukanlah merupakan dua langkah kegiatan yang terpisah satu sama lain. Dalam praktek pengumpulan sumber dan kritik dilakukan secara serempak untuk uji validasi sumber (Daliman, 2012:65).

#### **a. Kritik Ekstern**

Kritik ekstern merupakan cara untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, penelitian ini untuk menguji otentisitas (keaslian) dan integritas suatu sumber agar didapat sumber yang tidak palsu. Sebelum semua kesaksian berhasil dikumpulkan untuk merekonstruksi maka terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat (Sjamsuddin, 2017:104). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam sebuah penelitian historis diperlulannya otentisitas dan integritas.

Suatu penelitian harus jelas asal-usul sumber, suatu pemeriksaan atas catatan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang tertentu atau tidak. Dengan menggunakan kritik ekstern maka akan membantu peneliti dalam mencari sumber-sumber yang akan digunakan dalam proses penelitian, seperti yang telah dijelaskan A. Daliman (2012:69) sebagai berikut. Sasaran kerja kritik eskternal adalah uji otentisitas (keaslian) suatu sumber atau dokumen. Uji otentisitas (keaslian) sumber atau dokumen sejarah dapat dilakukan melalui yaitu determinasi pengarang/Informan dan tanggal, pemalsuan, restorasi Teks.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari kritik ekstern yaitu harus melalui tahapan langkah-langkah yang rinci demi mendapatkan sumber-sumber yang terbukti keotentisitas dan integritasnya. Adapun langkah-langkah kritik ekstern antara lain, Daliman (2012: 71):

1. Menguji didalam sumber apakah Nama pengarang dan tanggal yang tercantum adalah benar dan asli.

2. Menguji keaslian sumber atau dokumen agar terhindar dari sumber hasil dari plagiatisme.
3. Mengecek antara buku dan judul penelitian tersebut relevan.  
Untuk mengetahui validitas sumber data dikemukakan dalam tabel kritik ekstern sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Kesejatian sumber data "Peran Guru Nanak Dev dan Perkembangan Agama Sikh di india tahun 1499-1708".**

No	Tema yang dibahas	Sumber Data/Pengarang	Keterangan
1	Guru Nanak dan Agama Sikh	Njoman s. Pendit	Asli
2	Penguatan identitas dan Perjuangan Guru Nanak	Nuhrosin dkk	Asli
3	Mutiara kearifan dan keutamaan ajaran sikh	Syo'ub	Asli
4	Perjuangan Guru Nanak terhadap Agama Sikh	Siti Nadroh	Asli
5	Biografi Guru Nanak	Romdhon	Asli

#### **b. Kritik Intern**

Dalam sebuah penelitian sejarah selain melakukan pengujian terhadap sumber kritik ekstern, peneliti juga harus melakukan pengujian terhadap sumber kritik intern. Kritik intern merupakan menganalisis uji kebenaran mengenai informasi suatu dokumen untuk mengetahui fakta mengenai sejarah. Menguji lebih jauh lagi isi dokumen untuk mengetahui kandungan dalam suatu dokumen benar dan dapat dipercaya kredibel dan reliabel. Untuk menentukan kredibilitas atau reliabilitas sumber dipergunakan kritik intern.

Kiritik intern dengan uji kreadibilitasnya ingin mengungkapkan informasi dari informan mengenai dua kriteria. Menurut Daliman (2012:75) bahwa:

Sasaran dari kritik intern adalah uji kredibilitas informan atau pengarang sumber atau dokumen. Uji kredibilitas berupaya untuk menguji: 1. Kemampuan untuk melapor atau menulis dokumen secara akurat, dan 2. Kemauan untuk melapor atau menulis dokumen dengan benar.

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa suatu kegiatan dalam penelitian sejarah untuk menelaah kebenaran dari sebuah sumber informan atau pengarang sumber. Kritik intern juga digunakan untuk menguji kredibilitas dokumen secara benar dan akurat. Untuk mengetahui kesesuaian sumber data, berikut ini dikemukakan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji kesesuaian sumber data " Perana Guru Nanak Dev dan Perkembangan Agama Sikh di India tahun 1499-1708 "**

No	Sumber buku	Konsep yang akan dibahas	Halaman Buku Sumber	Keterangan
1	Guru dan Agama Sikh	Nanak Agama Guru dan Sikh	96	Asli
2	Bhai, Tao	Sikh, Penguatan Identitas dan Perjuangan Guru Nanak	181 - 250	Asli
3	Agama-agama di Dunia	Besar Mutiara Kearifan dan keutamaan ajaran Sikh	454	Asli
4	Agama Minor	Perjuangan Guru Nanak terhadap Agama Sikh	165 - 218	Asli
5	Agama-agama Dunia	Biografi Guru Nanak di	183-210	Asli

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul tahapan berikutnya yaitu menganalisa kebenaran data-data tersebut untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Setelah selesai melakukan tahap kritik atau verifikasi sumber, langkah selanjutnya yang diambil yaitu interpretasi. Interpretasi berarti menafsirkan makna kepada fakta-fakta atau bukti sejarah, setelah proses interpretasi terhadap sebuah fakta sejarah yang sudah teruji validitas dan reliabilitas selesai dilakukan barulah proses historiografi.

Menurut Daliman, (2012: 83) menyatakan bahwa:

Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau, interpretasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses penelitian sejarah dan penulisan sejarah, puncak kerja seluruh aktivitas penelitian sejarah berada pada tahap interpretasi.

Dari kutipan di atas dapat diambil pengertian bahwa interpretasi merupakan sebuah upaya untuk menafsirkan fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah yang telah berhasil dihimpun dan telah diseleksi uji kebenarannya dengan kritik eksternal maupun kritik internal yang mana interpretasi merupakan proses yang



melibatkan berbagai kegiatan memberikan kembali relasi antar fakta-fakta sejarah.

Dalam tahap interpretasi ini peneliti dituntut untuk cermat dalam menganalisis apakah sumber yang dianalisis sesuai dengan tema yang sedang dikaji. Jika dalam tahap interpretasi ini peneliti menemukan sumber yang tidak sesuai dengan tema yang sedang dikaji, maka peneliti sebaiknya menghapus sumber tersebut agar harapannya dalam proses penelitian dapat berjalan dengan baik.

Daliman (2012: 85) Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan interpretasi data, peneliti hendanya melakukan:

1. Membaca sumber data yang relevan dengan judul penelitian
2. Melakukan kritik ekstern dan kritik intern.
3. Mengecek kesesuaian antara sumber data dengan judul penelitian yang akan dibahas.

## **5. Historiografi (Penulisan)**

Historiografi adalah tahap terakhir dari beberapa fase yang biasanya harus dilakukan oleh peneliti, dimana historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan dari laporan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Teknik penulisan ini berpedoman pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh kampus Universitas Muhammadiyah Metro. Menurut Daliman (2012: 99) sebagai berikut: Penulisan sejarah (historiografi) menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan interpretasi data, peneliti hendanya melakukan: Daliman (2012: 99)

1. Pembaca yang ingin di tuju (*Audiens*)
2. Apa yang harus ditulis
3. Bentuk atau kategori penulisan: deskriptif, naratif dan analitik
4. Gaya penulisan
5. Struktur penulisan dan perangkat ilmiah

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diartikan bahwa mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses dan tahap-tahap dalam melakukan interpretasi data penelitian sejarah mulai fase pembaca yang ingin dituju sampai dengan struktur penulisan dan perangkat ilmiah. Dalam sebuah penelitian tidak hanya diperlukan keaslian sumber data melainkan diperlukan pula historiografi sebagai salah satu metode yang masuk dalam kajian historis. Dalam proses penulisan sejarah akan dapat dinilai apakah penelitiannya

berlangsung sesuai dengan cara yang dipergunakannya tepat atau tidak, apakah sumber data yang mendukung penarikan kesimpulannya memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai atau tidak. Jadi dengan tata cara penulisan seperti itu akan dapat ditentukan kualitas dari penelitian sumber sejarah tersebut.

### **G. Kerangka Berpikir**

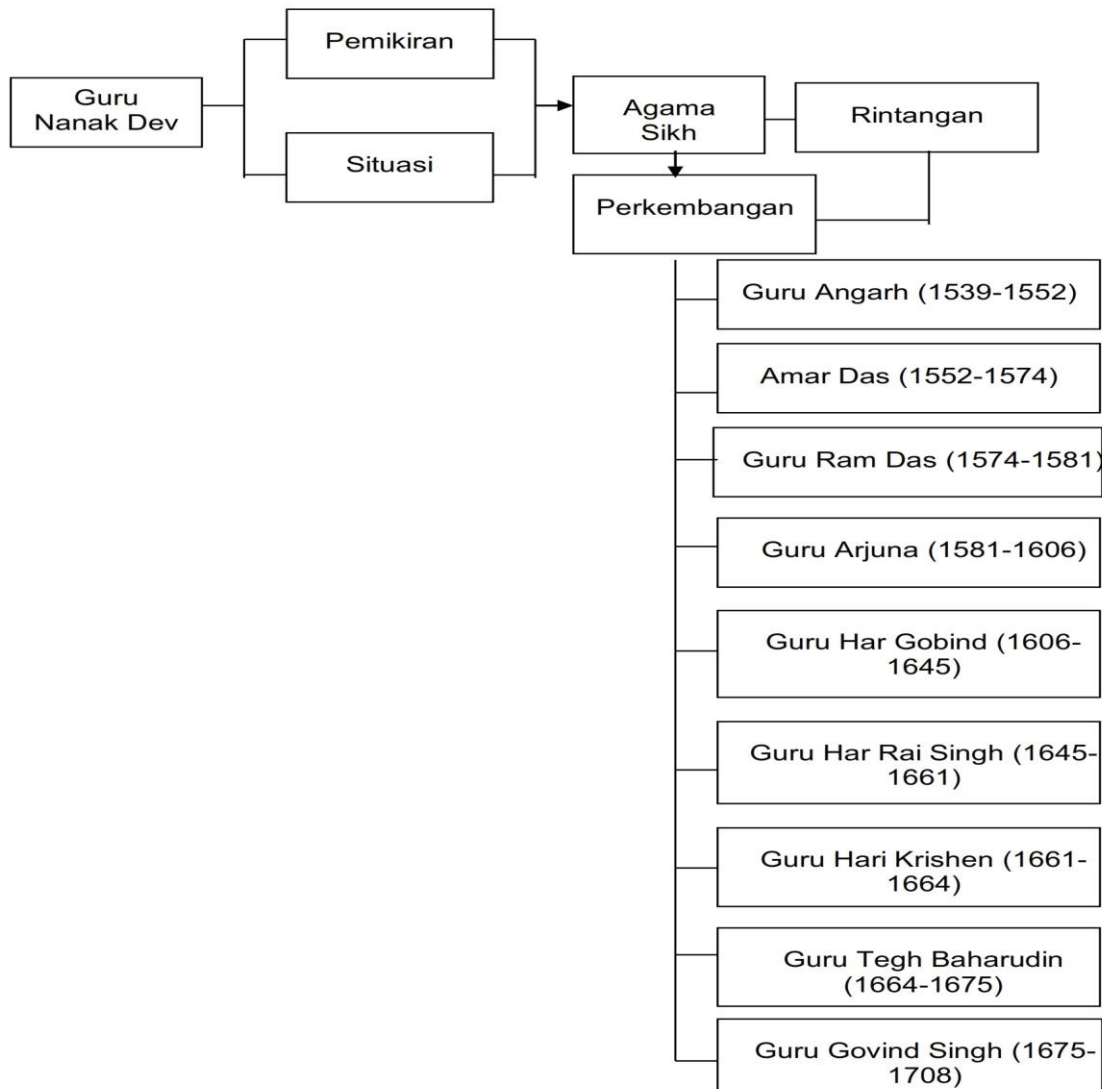
Pada penulisan sejarah ini peneliti menggunakan kerangka pikir yang tujuannya adalah sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat, agar mendapatkan hasil yang akurat dan efektif.

Guru Nanak dikenal selalu melawan adat istiadat lama agama Hindu dimana ketika Guru Nanak hendak dikalungi benang keagamaan dilehernya pada upacara Yagnopayitan ia menolak sangat tegas dan bertanya maksud dari pemberian kalung, dan setelah dijelaskan oleh pendita bahwa kalung tersebut merupakan lambang agama Hindu yang berkasta tinggi ia semakin keras menolak dianugrahi benang tersebut. Guru Nanak berpikir bahwa semua yang ada di muka bumi ini sama tidak memandang kasta. Guru Nanak merasakan banyak hal-hal yang tidak sesuai dengan keadaan situasi hati nuraninya, ia sering bersemedi merenungkan situasi masyarakat disekitarnya, dengan keyakinan seperti itu Guru Nanak seolah menjadi seorang muslim yang baik dari sudut ilmu agama, akan tetapi kemudian Guru Nanak belajar pula dasar-dasar ilmu agama Hindu dan tradisinya, sehingga kemudian Guru Nanak menemukan titik kebenaran dalam ajaran agama Hindu.

Itulah yang menjadi penyebab ia ingin menyatukan agama Islam dan agama Hindu dengan sebutan ajaran spiritual baru yaitu bukan Islam dan bukan pula Hindu melainkan agama Sikh. sehingga Guru Nanak mendirikan agama Sikh di India dengan Misi agung dari hidupnya, yaitu untuk menunjukkan jalan yang benar kepada umat manusia yang sedang berbuat kesalahan-kesalahan besar dan penderitaan-penderitaan yang menekan. Guru Nanak Dev mengajarkan cinta universal, toleransi dan pengertian tanpa memandang pada kasta, kepercayaan atau agama. Ia mengajarkan bahwa semua orang dilahirkan sama tanpa ada perbedaan apapun.

Setelah mendapat perintah Tuhan, Guru Nanak meninggalkan desanya dengan berjalan kaki untuk berkhotbahkan ajaran kehidupan dan spiritualitas barunya kepada rakyat keberbagai wilayah dan menggabungkan diri dengan orang-orang suci, tentu tidak mudah bagi Guru Nanak untuk mengkhhotbahkan spiritualitas barunya. Sekarang ia bukanlah Nanak lagi melainkan seorang guru

duniawi. Setelah Guru Nanak meninggal mereka mengikuti semua ajaran-ajaran yang disampaikan oleh sepuluh Guru yang memiliki peranan yang cukup besar dalam penyebaran dan perkembangan agama Sikh.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## H. Kajian Relevan

Kajian relevan merupakan kajian tentang sebuah penelitian yang telah dilakukan seputar masalah yang sedang diteliti, maka disini penelitian yang akan dilakukan merupakan perkembangan dari penelitian sebelumnya sehingga dalam terlihat dengan jelas bahwa penelitian yang sedang penulis lakukan bukan merupakan duplikasi. Dalam penulisan sejarah ini peneliti juga harus menyesuaikan pula antara konsep pembahasan yang akan dikaji dengan literatur yang didapat dari penulisan sejarah terdahulu baik dalam sebuah bentuk

referensi buku cetak, artikel jurnal, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya dalam sebuah hasil penulisan sejarah. Adapun kajian penelitian yang relevan dengan kajian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Thary Mayaratu yang berjudul "Ajaran Ketuhanan Dalam Agama Sikh" Fakultas Ushulludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hasil dari penelitiannya perkembangan agama Sikh di Indonesia serta ajaran ketuhanan Hinduisme dan Islam yang mempengaruhi ajaran ketuhanan Sikhisme. agama Sikh sangat menentang penyembahan terhadap berhala, inkarnasi Tuhan dalam bentuk manusia dan sebagainya yang terdapat di dalam Hinduisme. Oleh sebab itu, dalam hal transendensi, Sikh lebih menekankan kepada ajaran tauhid Islam, sedangkan dalam hal imanensiuan, agama Sikh lebih menekankan kepada panteisme dalam Hindu.
- b. Muhammad in'am yang berjudul "agama Sikh di India" Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Malang, hasil dari penelitiannya adalah membahas hal-hal yang berkenaan dengan sejarah, melacak Sikhisme yang ada di India. Ajaran dan aktivitas politik agama Sikh, ini terjadi karena memang agama bukanlah hal yang imun dari perkara, perkara politik yang dalam kenyataannya memang menjadi sumber berbagai konflik agama di dunia.
- c. Nehemia Herwinka Sibana yang berjudul "Kirtan pada ibadah mingguan masyarakat Sikh di Gurdwara Tegh Bahadar Polonia Medan" Fakultas Ilmu Budaya Departemen Etnomusikologi Universitas Sumatra Utara, hasil penelitiannya adalah Teks Kirtan merupakan teks yang diambil dari kitab suci agama Sikh yang diberi nama Guru Granth Sahib. Isinya secara umum adalah puji-pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang disebut dengan Waheguru. Struktur melodinya secara umum adalah strofik yaitu melodi yang sama atau hampir sama menggunakan teks yang terus menerus berbeda, karena itu dapat diklasifikasikan sebagai musik logogenik.

Sedangkan penelitian yang diangkat penulis adalah Peran Guru Nanak Dev dan Perkembangan Agama Sikh di India Tahun 1499-1708. Walaupun masih ada kaitannya dengan penelitian di atas yaitu membahas tentang agama Sikh, akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut karena pada penelitian ini lebih terfokuskan, membahas pada peran Guru Nanak Dev serta melihat perkembangan agama Sikh di wilayah India.

### **I. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalahpahaman atau kesimpangsiuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

Sifat Penelitian	:	Historis
------------------	---	----------

---

Objek Penelitian	:	PERAN GURU NANAK DEV DAN PERKEMBANGAN AGAMA SIKH DI INDIA TAHUN 1499-1708
Subjek Penelitian	:	Buku-buku, literatur, dan sumber lain yang relevan dan mendukung penelitian ini.
Tempat Penelitian	:	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro Lampung.
Waktu Penelitian	:	Tahun 2020-2021

---